

PERANAN KEPEMIMPINAN LURAH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT STUDI KASUS : KELURAHAN SAMPLANGAN, KECAMATAN GIANYAR, KABUPATEN GIANYAR

Komang Ayu Kusuma Wardani¹⁾, Ni Nyoman Dewi Pascarani²⁾, Ni Wayan Supriliyani³⁾

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: ayukusumawardani93@gmail.com¹, pasca_bali@yahoo.com²,
prily_baligirl@yahoo.com³

ABSTRACT

Community empowerment can be done through active community participation facilitated by the perpetrators of community empowerment. As performed by leaders in the Samplangan village, where the village chief role is to empower the people, which is evident from the absence of community development programs in the realization of direct expenditure budget from 2010 until now. The purpose of this study was to determine how the role of a village chief in empowering the community, are there external factors that affect the success of the village chief in shaping community development programs in Samplangan village. This study uses descriptive qualitative method. To obtain the data, researchers conducted observations to see directly the phenomena that occur in the field and conduct in-depth interviews with informants related to community development in the Samplangan village. Results from this study, is that community empowerment is implemented in the Samplangan village community empowerment through community organizations such as LPM, PKK, and Karang Taruna. In this empowerment, chief village provides the opportunity for people who are willing and capable to participate in any government activity. With the village chief's role as adviser, facilitator and mediator in any social institution, the ultimate goal of community empowerment in Samplangan village is that communities are able to live independently and be able to manage the potential both Human Resources or Natural Resources there can be realized. Aggressive young leaders with higher education as well as communities who want the change are factors that influence the success of a headman. By applying the type or style of charismatic leadership and democratic. Where leaders of community-oriented and provides an efficient guidance with mutual trust, giving a sense of comfort and the recognition of society.

Keywords: Leadership, Community Empowerment.

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan masyarakat. Seperti yang dilakukan oleh pemimpin di Kelurahan Samplangan, dimana Lurah berperan untuk memberdayakan masyarakatnya. Hal tersebut terbukti dari ada tidaknya program pemberdayaan masyarakat dalam realisasi anggaran belanja langsung dari tahun 2010 sampai sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran seorang Lurah dalam memberdayakan masyarakatnya, adakah faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi berhasil tidaknya Lurah dalam membentuk program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Samplangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Untuk memperoleh data, peneliti melakukan observasi dengan melihat secara langsung fenomena yang terjadi dilapangan serta melakukan wawancara mendalam dengan narasumber yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Samplangan. Hasil dari penelitian ini, ialah pemberdayaan masyarakat yang terlaksana di Kelurahan Samplangan ialah pemberdayaan masyarakat melalui lembaga kemasyarakatan seperti LPM, PKK, dan Karang Taruna. Di dalam pemberdayaan ini, lurah memberikan kesempatan kepada masyarakat yang berkemauan dan berkemampuan untuk berpartisipasi di setiap kegiatan pemerintah. Dengan peran lurah sebagai pembina, fasilitator, dan mediator dalam setiap lembaga kemasyarakatan ini, tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Samplangan yaitu masyarakat mampu hidup mandiri dan dapat mengelola potensi-potensi baik sumber daya manusia (SDM) atau sumber daya alam (SDA) yang ada dapat terealisasikan. Pemimpin muda yang agresif dengan jenjang pendidikan

tinggi serta lingkungan masyarakat yang menginginkan adanya perubahan merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang Lurah. Dengan mengaplikasikan tipe atau gaya kepemimpinan karismatik dan demokratis. Dimana pemimpin berorientasi pada masyarakat dan memberikan bimbingan yang efisien dengan rasa saling mempercayai, memberi rasa nyaman dan adanya pengakuan terhadap masyarakat.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Pemberdayaan Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana, dapat dilakukan dengan adanya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui partisipasi aktif yang difasilitasi dengan adanya penggerak dari pemberdayaan tersebut. Penggerak pemberdayaan ialah seseorang yang memiliki kekuatan atau kekuasaan dalam suatu organisasi atau wilayah. Peran utama seorang pemimpin ialah dapat mempengaruhi orang lain untuk secara sukarela mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Pemimpin menciptakan tujuan dan menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Samplangan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar. Kelurahan Samplangan merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Gianyar dengan jumlah penduduk 4.964 jiwa. Berbeda dengan kelurahan-kelurahan lainnya yang berada di Kecamatan Gianyar, Kelurahan Samplangan merupakan kelurahan yang tidak memiliki puri, sehingga dalam pemberdayaan masyarakat tidak terhalang dengan adanya intervensi dari puri. Selain itu, atas data yang didapat dari masyarakat, dikatakan bahwa telah terjadi perubahan kepemimpinan Lurah selama ini, pemimpin-pemimpin sebelumnya belum mampu memberdayakan masyarakatnya, sehingga perkembangan dan pertumbuhan di Kelurahan Samplangan belum bisa dikatakan maju dalam pembangunan. Sedangkan untuk saat ini dapat dikatakan telah terjadi perkembangan yang baik dikarenakan pemimpin yang sekarang mampu mengikutsertakan masyarakatnya untuk ikut serta dalam proses pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang terlaksana di Kelurahan Samplangan ialah pemberdayaan masyarakat melalui lembaga kemasyarakatan seperti LPM, PKK, dan Karang Taruna.

Berdasarkan kondisi diatas, maka penelitian ini mendeskripsikan tentang Bagaimana peranan kepemimpinan lurah dalam pemberdayaan masyarakat melalui lembaga kemasyarakatan di Kelurahan Samplangan.

2. KAJIAN PUSTAKA

KEPEMIMPINAN

Menurut Ordway Tead dalam bukunya *The Art Of Leadership* (Dalam Kartini Kartono, 2006 : 37) menyatakan kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan dalam buku Manajemen karya Griffin (2003) disebutkan kepemimpinan adalah sebagai proses, yakni mempengaruhi tanpa paksaan untuk membentuk tujuan organisasi, memotivasi orang lain mencapai tujuan tersebut, dan membantu mendefinisikan budaya organisasi. Sedangkan kepemimpinan sebagai atribut ialah karakteristik yang dimiliki oleh seseorang yang dipandang sebagai pemimpin. Pemimpin adalah individu yang memiliki kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain tanpa melakukan paksaan atau kekerasan.

TEORI KEPEMIMPINAN

Menurut Weber (1974) Teori kepemimpinan legal formal adalah teori yang menjelaskan kepemimpinan yang berotoritas legal formal merupakan pemimpin yang pengabsahannya berasal dari pengakuan hukum. Wewenang dan tugas pokok serta fungsinya dilaksanakan berdasarkan aturan perundang-undangan. Teori kepemimpinan karismatik adalah pemimpin yang memiliki karakteristik kepribadian khusus yang memberikan seseorang atau bawahan suatu kekuatan luar biasa dengan memiliki visi misi yang kuat, merealisasikan visi misi tersebut dengan konsisten, fokus dan efektif. Teori kepemimpinan transformasional bisa diartikan sebagai pemimpin yang melakukan perubahan dengan cara memotivasi bawahan ke arah tujuan yang telah ditentukan dengan menjelaskan ketentuan-ketentuan tentang peran dan tugas.

TIPE ATAU GAYA KEPEMIMPINAN

Menurut Stoner dalam Pasolog (2010) menyatakan gaya kepemimpinan adalah tingkah laku yang digunakan oleh pemimpin dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi bawahan. Adapun tipe atau

gaya kepemimpinan dalam Kartini Kartono, (2006) sebagai berikut :

- Tipe Karismatis adalah tipe pemimpin yang memiliki kekuatan, inspirasi, keberanian, berkeyakinan teguh pada pendirian sendiri, dan memiliki perbawa untuk mempengaruhi orang lain.
- Tipe Otokratis adalah tipe pemimpin yang berperan sendiri, ingin berkuasa absolute, tunggal dan merajai keadaan. Sikap dan prinsip kerjanya sangat konservatif dan kaku.
- Tipe Laisser Faire adalah tipe pemimpin yang tidak melakukan tugasnya dalam kegiatan kelompok. Semua tugas dan tanggung jawab dalam kelompok dilakukan oleh bawahan.
- Tipe Demokratis adalah tipe kepemimpinan yang berorientasi pada manusia, terjadi koordinasi pekerjaan antara atasan dan bawahan.

Untuk menentukan gaya kepemimpinan seorang pemimpin dapat dinilai melalui indikator. Menurut Siagian (2012), indikator tersebut ialah rasa saling mempercayai, menghargai ide-ide bawahan, memperhitungkan perasaan para bawahan, perhatian pada kenyamanan kerja, memberikan perhatian pada kesejahteraan bawahan, faktor kepuasan kerja, dan pengakuan atas status bawahan.

SYARAT-SYARAT KEPEMIMPINAN

Menurut Kartono dalam Pasolog (2008), dalam melaksanakan tugasnya pemimpin harus memiliki tiga hal persyaratan yaitu kekuasaan untuk mempengaruhi dan menggerakkan bawahan ke arah tujuan, kelebihan untuk mampu mengatur orang lain serta segala daya, kesanggupan dan ketrampilan yang dianggap melebihi bawahan. Menurut Stodgill dalam Kartini Kartono, pemimpin harus mempunyai kelebihan seperti kepastian, kecerdasan, berbicara dengan baik dan benar, unggul, berprestasi, gelar keserjanaan, bertanggung jawab, memiliki stabilitas tinggi, kooperatif, serta memiliki status ekonomi cukup tinggi dan terkenal.

FAKTOR-FAKTOR KEPEMIMPINAN

Keberhasilan seorang pemimpin dapat ditentukan oleh beberapa faktor seperti faktor keturunan, yaitu kondisi sosial-ekonomis dari pemimpin dan paham ideologi yang dianut oleh masyarakat. Faktor usia, faktor usia menentukan kesigapan dalam pelaksanaan

kegiatan yang dilakukan. Jenis pendidikan, jenis pendidikan akan memberikan dampak kepada fokus pelaksanaan minat dan bidang yang akan ditekuni. Lingkungan sosial atau masyarakat sekitar, yakni tempat hidup/tempat tinggal pemimpin, dan masyarakat yang sedang diperjuangkan kebutuhan-kebutuhannya

PEMIMPIN FORMAL

Pemimpin formal ialah seseorang dengan berdasarkan keputusan dan pengangkatan resmi memangku suatu jabatan dalam struktur organisasi dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya, untuk mencapai sasaran organisasi.

PERANAN

Menurut Biddle dan Thomas, peran adalah perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai perilaku yang diharapkan dari seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Mengenai peranan, Horoepotri, Arimbi, dan Santosa (2003), peran dapat dibagi menjadi beberapa dimensi yaitu peran sebagai suatu ketentuan atau peraturan yang dapat dilaksanakan, peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat, peran sebagai cara untuk mengurangi dan meredam konflik, dan peran dilakukan sebagai upaya mengurangi masalah psikologis masyarakat seperti perasaan ketidakberdayaan, perasaan tidak percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat.

Berkaitan dengan kepemimpinan, terdapat beberapa fungsi atau peran dari kepemimpinan tersebut yakni pemimpin membuat perencanaan menyeluruh untuk organisasi atau masyarakat, pemimpin memandang ke depan dengan peka pada perkembangan yang terjadi sehingga dapat mengatasi hambatan yang timbul, pemimpin memberikan teladan yang baik kepada bawahan, pemimpin melakukan pengawasan, pemimpin mengambil keputusan secara pribadi maupun kelompok, serta pemimpin harus memberikan semangat dan memotivasi bawahan.

Agar pemimpin dapat berperan dengan baik, harus ada penerimaan masyarakat atau orang lain terhadap kepemimpinan yang bersangkutan, selain itu kemampuan pemimpin untuk tumbuh dan berkembang, kemampuan membaca situasi di masyarakat, dan kondisi organisasi yang dinamis juga

mempengaruhi peran pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi.

KELURAHAN

Undang-undang No 5 Tahun 1979 tentang pemerintahan desa, menjelaskan Kelurahan adalah suatu daerah yang dapat dihuni oleh sejumlah masyarakat yang mempunyai suatu struktur pemerintahan terendah langsung dibawah camat dan tidak berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kelurahan dipimpin oleh seorang Lurah yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil diangkat atau dipilih oleh Bupati/Walikota.

Tugas utama dari Lurah adalah sebagai penanggungjawab di bidang pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah, urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KONSEP KEPEMIMPINAN

Menurut Bass (1990) sejumlah definisi kepemimpinan dapat dilihat sebagai fokus proses kelompok, dimana pemimpin berada dipusat perubahan dan aktivitas kelompok. Kepemimpinan dari sudut pandang kepribadian yaitu kombinasi dari sifat khusus yang dimiliki pemimpin. Selain itu, kepemimpinan didefinisikan sebagai tindakan atau perilaku, pemimpin melakukan perubahan di dalam kelompok dengan memiliki kekuasaan dan ketrampilan yang menekankan pada kecakapan (pengetahuan dan ketrampilan) yang dapat mewujudkan kepemimpinan yang efektif.

KEBIJAKAN

Dikutip dari buku Analisis Kebijakan Publik karya Joko Widodo (2007), Friedrich dalam Wahab berpendapat kebijakan merupakan tindakan yang mengarah pada keputusan yang diusulkan seseorang, kelompok, atau pemerintah untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Menurut World Bank (2001) pemberdayaan merupakan kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk mampu dan berani menyampaikan aspirasi berupa ide atau gagasan. Dikutip dalam buku pemberdayaan masyarakat karya Totok Mardikanto dan Poerwiki Soebiato (2013)

Parsons, et al, menjelaskan pemberdayaan adalah proses agar setiap orang menjadi mampu untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan dan pengetahuan untuk memperbaiki kehidupannya dengan dapat hidup mandiri

Untuk memberdayakan masyarakatnya, pemimpin harus membuat kondisi yang memungkinkan masyarakatnya untuk berkembang. Disini titik tolaknya adalah manusia atau masyarakat yang memiliki potensi dapat dikembangkan dan diperkuat. Pemimpin memerlukan langkah-langkah yang pasti, selain menciptakan kondisi tersebut, pemimpin juga harus menyediakan berbagai peluang yang digunakan, sehingga masyarakat dapat diberdayakan. Serta pemimpin harus melindungi masyarakatnya, dengan mencegah masyarakat yang lemah menjadi bertambah lemah yakni mencegah masyarakat yang tidak produktif menjadi bertambah tidak produktif.

PARTISIPASI MASYARAKAT

Menurut Bornby dalam buku pemberdayaan masyarakat karya Totok Mardikanto dan Poerwiki Soebiato (2013), menurut Bornby partisipasi diartikan sebagai aktivitas mengambil kesempatan dari kegiatan untuk memperoleh manfaat. Sebagai suatu kegiatan, Verhagen (1979) menyatakan partisipasi adalah bentuk interaksi dan komunikasi khusus yang berkaitan dengan pembagian tugas, tanggung jawab, dan manfaat. Interaksi dan komunikasi khusus tersebut, tumbuh dilandasi oleh dengan kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat.

Yadav (UNAPDI, 1980) dikutip dalam buku Pemberdayaan Masyarakat karya Totok Mardikanto dan Poerwiki Soebiato, 2013, mengemukakan ada empat kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat di dalam kegiatan pembangunan yaitu partisipasi dalam mengambil kebijakan, partisipasi dalam melakukan kegiatan, partisipasi dalam pengawasan kegiatan pembangunan, serta partisipasi dalam manfaat pembangunan.

Dilihat dari tingkatan atau tahapan partisipasi, Wilcox (1988) mengemukakan adanya lima tingkatan partisipasi, yaitu (1) Memberikan informasi (*Information*). (2) Menjadi pendengar yang baik (*Consultation*). (3) Memberikan ide atau gagasan guna mengambil keputusan bersama (*Deciding together*). (4) Terlibat bersama dalam pelaksanaan (*Acting together*). (5) Memberikan dukungan untuk

mengembangkan agenda kegiatan (*Supporting independent community interest*)..

Menurut Slamet (1985) dalam buku *Pemberdayaan Masyarakat karya Totok Mardikanto dan Poerwiki Soebiato, 2013*, dijelaskan terdapat tiga unsur pokok yang menentukan tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat, yaitu pertama adanya kesempatan untuk berpartisipasi, kemauan politik dari penguasa untuk melibatkan masyarakat dalam pembangunan, kedua adanya kemampuan dari masyarakat untuk menemukan dan memahami kesempatan-kesempatan untuk membangun, melaksanakan pembangunan, serta kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, ketiga adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dilihat dari sikap mental yang dimiliki masyarakat untuk membangun atau memperbaiki kehidupannya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor pada Moleong (2013), metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berasal dari aktivitas dan perilaku dalam kegiatan masyarakat. Sumber data penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder

Unit analisis dari penelitian ini berfokus pada bagaimana peran seorang pemimpin Kelurahan mampu mewujudkan pemberdayaan masyarakat dan partisipasi masyarakat yang aktif dan dinamis dengan menganalisis perubahan dalam kepemimpinan yang terjadi dari tahun 2010 sampai sekarang. Oleh sebab itu perlu kiranya untuk dilakukan analisis serta evaluasi untuk melihat keberhasilan dari salah satu pemimpin dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan dua teknik dari *Nonprobability Sampling* yaitu *Snowball Sampling* dan *Purposive Sampling* (Sugiyono, 2014). Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi kemudian data yang terkumpul diolah dan dianalisa dengan menggambarkan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan objek penelitian sesuai dengan kenyataan dilapangan melalui tahapan reduksi data, penyajian dan mengambil kesimpulan. Data disajikan dalam bentuk kalimat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah lahirnya nama Samplangan adalah berasal dari Nama Kerajaan dengan Pusat Keraton Samprangan yang dipimpin oleh Raja Adipati (Ida Dalem) Kresna Kepakisan (1350-1380), pusat kerajaan ini ditandai dengan masih tegak berdirinya Pura Dalem Samprangan yang ada dilingkungan Samplangan Kelurahan Samplangan. Semenjak kemerdekaan Negara Republik Indonesia di bawah kepala pemerintahannya seorang Presiden, maka di daerah Samplangan berada di bawah daerah Swapraja Gianyar yang kemudian berubah status menjadi Daerah Swantatra (Daerah Tingkat II Kabupaten) yang dikepalai oleh seorang Bupati Kepala Daerah Tingkat II. Sedangkan Samplangan adalah sebuah Desa Dinas yang dipimpin oleh seorang perbekel dan semenjak tahun 1981 dengan Surat Menteri Dalam Negeri Nomor : 229/Dit/Pem/V/1981, desa dinas ini ditetapkan menjadi Kelurahan. Sampai saat ini secara administrasi/kedinasan, Kelurahan Samplangan terbagi ke dalam empat lingkungan, yakni Lingkungan Samplangan, Lingkungan Bukit Bati, Lingkungan Bukit Jangkrik, dan Lingkungan Selat. Secara Geografis, Kelurahan Samplangan terletak pada 8°32'58"LS dan 115°19'31"BT berada di timur pusat Kota Gianyar dengan dialiri oleh dua buah sungai, yaitu sungai cangkir dan sungai sungsang. Letak Kelurahan Samplangan yang strategis ini memiliki luas wilayah yaitu 276 km² dengan jumlah penduduk sebesar 4.964 dengan jumlah kepala keluarga sebesar 1.111.

LEMBAGA KEMASYARAKATAN

Lembaga kemasyarakatan adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat bersama pemerintah sesuai dengan kebutuhan. Untuk menunjang semua kegiatan pembangunan berdasarkan potensi yang ada di Kelurahan Samplangan telah terbentuk kelompok atau organisasi yang selalu bergerak mewujudkan Kelurahan Samplangan yang lebih baik. Dalam menggali potensi-potensi yang ada, untuk memberdayakan masyarakat Kelurahan Samplangan telah terbentuk lembaga-lembaga seperti :

- **Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)**

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat adalah suatu organisasi yang dibentuk atas usulan masyarakat sebagai mitra

Pemerintah Kelurahan Samplangan yang bersifat independen dalam mengaspirasikan kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan.

- **Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)**

Lembaga PKK adalah lembaga yang mewakili kaum perempuan tua di Kelurahan Samplangan untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan dengan melaksanakan 10 program PKK yang pada hakekatnya merupakan kebutuhan dasar manusia.

- **Karang Taruna**

Karang Taruna merupakan organisasi pengembangan bakat generasi muda yang mampu menampilkan karakteristik berupa cipta, rasa, karsa dan karya di bidang kesejahteraan sosial. Karang Taruna di Kelurahan Samplangan bernama Karang Taruna Giri Mandala yang digunakan sebagai modal strategis dalam bidang kesejahteraan sosial.

KEPEMIMPINAN LURAH KELURAHAN SAMPLANGAN TAHUN 2010-SEKARANG

Dari tahun 2010 sampai sekarang telah terjadi empat periode kepemimpinan Lurah di Kelurahan Samplangan. Jika dilihat kepemimpinan dari keempat periode terakhir terdapat perbedaan kepemimpinan. Hal tersebut didukung dengan pendapat para bawahan yang sebagian besar mengatakan bahwa pemimpin pada tahun 2014-2015 yang dipimpin oleh Lurah Mega Indrawan mampu memberdayakan masyarakatnya, berbeda dengan pemimpin sebelumnya yang tidak ada pergerakan untuk memberdayakan masyarakatnya. Lurah mengayomi masyarakatnya dengan mau turun langsung kepada masyarakat dan tidak hanya diam dikantor. Untuk melaksanakan tugas Lurah mengemban atau menerapkan semboyan Ki Hajar Dewantara sebagai visi misi dalam memimpin.

REALISASI PENGGUNAAN ANGGARAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELURAHAN SAMPLANGAN TAHUN 2010 – SEKARANG

Dari penggunaan anggaran dapat dilihat adanya korelasi antara realisasi anggaran dengan keberhasilan Lurah dalam memberdayakan masyarakatnya. Keberhasilan ini dilihat dari penggunaan

anggaran belanja langsung, ada tidaknya anggaran untuk program pemberdayaan masyarakat. Pada tahun 2010 sampai 2013 tidak ada penggunaan anggaran untuk menjalankan program pemberdayaan masyarakat sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 telah berlangsung program peningkatan keberdayaan masyarakat perdesaan dengan jumlah anggaran pada tahun 2014 sebesar Rp. 26.749.855,- dan pada tahun 2015 sebesar Rp.32.780.367,- (Sumber : Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (DPA SKPD) Kelurahan Samplangan Tahun Anggaran 2010 – 2015).

HASIL PEMBERDAYAAN MELALUI LEMBAGA KEMASYARAKATAN KELURAHAN SAMPLANGAN TAHUN 2010 – SEKARANG

Di Kelurahan Samplangan, dalam upaya memberdayakan masyarakatnya, peran seorang Lurah sangat diperlukan. Peranan memiliki arti sebagai tingkah laku yang diharapkan dari seseorang berkedudukan di masyarakat dimana seseorang tersebut dapat membawakan fungsinya dengan baik dan benar. Lurah dapat menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakatnya berkembang. Selain menciptakan suasana tersebut, Lurah juga harus menyediakan berbagai peluang yang digunakan, sehingga masyarakat dapat diberdayakan. Serta Lurah melindungi masyarakatnya dengan mencegah masyarakat yang tidak produktif menjadi bertambah tidak produktif.

Terkait dengan Peranan Lurah dalam Pemberdayaan Masyarakat, pemberdayaan yang dilakukan di kelurahan samplangan ialah pemberdayaan melalui Lembaga Kemasyarakatan yaitu LPM, PKK, dan Karang Taruna. Tujuan lurah memberdayakan masyarakatnya dengan melalui lembaga kemasyarakatan ini ialah ingin memperbaiki nama Kelurahan Samplangan yang sebelumnya lebih terkenal dengan tempat penjual minuman keras dan wilayah yang sering terjadi konflik antar warga dari masing-masing lingkungan selain itu masyarakat diberdayakan untuk bisa mandiri dengan pengawasan langsung seorang Lurah.

Selain tujuan diatas pemberdayaan di Kelurahan Samplangan juga bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan menguatkan daya tahan masyarakat. Daya saing adalah dimana pemimpin kelurahan memberikan cara atau inisiatif yang ditujukan untuk membentuk masyarakat yang mandiri dan

mau berusaha. Sedangkan daya tahan adalah pemimpin kelurahan memberikan ketahanan terhadap fenomena yang tidak bisa diterima, agar masyarakat bisa bertahan di tengah-tengah krisis. Di dalam pemberdayaan tersebut, terdapat pemberdayaan suprastruktur, infrastruktur, dan sumber daya manusia. Pemberdayaan suprastruktur adalah memberdayakan masyarakat untuk mengetahui regulasi atau hukum yang berlaku, dan pemberdayaan infrastruktur adalah memberdayakan masyarakat bagaimana membangun secara fisik di daerah masing-masing dengan kemampuan individu, sedangkan sumber daya manusia adalah esensi dari pemberdayaan tersebut.

Dari tahun 2010 - sekarang terdapat empat periode kepemimpinan, dimana pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Samplangan dilakukan melalui lembaga kemasyarakatan, yakni :

- **Lembaga Masyarakat (LPM) Pemberdayaan Masyarakat (LPM)**

Di Kelurahan Samplangan lembaga ini diartikan sebagai perwakilan kaum laki-laki tua yang ada. Peran Lurah dalam lembaga ini adalah sebagai fasilitator dan mediator. Lurah sebagai fasilitator ialah seseorang yang memberikan kemudahan kepada LPM untuk membantu dalam membuat rencana guna mencapai tujuan dari lembaga ini, lurah sebagai fasilitator mendengarkan dan juga mampu menghentikan pembicaraan yang sudah menyimpang, serta memastikan semua masyarakat berpartisipasi. Sedangkan Lurah sebagai mediator ialah berperan sebagai pihak ketiga, dimana lurah bersifat netral dalam pendampingan dan menjadi penasehat dalam menyelesaikan sengketa atau masalah yang ditemukan.

Dari beberapa pergantian pemimpin, pada kepemimpinan Mega Indrawan, pemerataan pembangunan di setiap lingkungan yang ada di Kelurahan Samplangan sudah dilaksanakan, hal tersebut didukung dari hasil observasi peneliti yang turun langsung saat musyawarah perencanaan pembangunan (Musrembang) tahunan. Pada musyawarah perencanaan pembangunan tersebut, membahas tentang usulan-usulan untuk pembangunan kelurahan pada tahun 2015-2016.

Lurah berperan dalam musrembang dimana, lurah menyampaikan aspirasi masyarakat di setiap lingkungan yang diwakili oleh kepala lingkungan yang ada

di Kelurahan Samplangan. Musrembang yang nantinya disetujui oleh pihak kabupaten dan akan dianggarkan, sudah tentu untuk tahun berikutnya akan dilakukan proses pembangunan tersebut.

- **Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)**

Di Kelurahan Samplangan, lembaga PKK ini adalah lembaga yang mewakili kaum perempuan tua. Untuk kepengurusan di tingkat kelurahan terdiri dari ketua, wakil, sekretaris, bendahara, dan kelompok kerja, serta dibawah kopja tersebut terdapat kepengurusan PKK Lingkungan. Dalam penunjukkan kepengurusan lingkungan, Lurah memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk berpartisipasi.

Setiap lingkungan, diambil 10 orang untuk menjadi perwakilan di Kelurahan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PKK ialah Arisan, Gong Wanita, dan Santhi. Pembentukan Gong Wanita ini ialah salah kegiatan yang di dukung dan dibentuk bersama oleh Lurah Mega. Peran Lurah dalam PKK ini ialah sebagai Pembina.

- **Karang Taruna**

Karang Taruna di Kelurahan Samplangan mempunyai nama yaitu Karang Taruna Giri Mandala, Karang Taruna ini digunakan sebagai modal strategis dalam bidang kesejahteraan sosial. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan merupakan inisiatif dari karang taruna sendiri, dimana lurah memberikan jalan untuk pelaksanaannya.

Peran lurah pada lembaga ini sebagai Pembina, jika di karang taruna ada masalah, pemecahannya ialah dari lurah. Lurah menggerakkan masyarakat melalui karang taruna, seperti contoh konflik-konflik yang sering terjadi diperbatasan lingkungan yang diakibatkan karena adanya gesekan antara anak muda. Konflik-konflik tersebut dapat diredam dengan adanya karang taruna, dimana karang taruna ditugaskan untuk menstabilkan keadaan di masyarakat.

Karang taruna di Kelurahan Samplangan tidak memiliki garis koordinasi yang jelas dengan sekaa truna-truni di setiap lingkungan. Oleh karena itu, lurah ingin membesarkan karang taruna ini, dengan membentuk kepengurusan yang anggotanya berasal

dari beberapa anggota sekaa truna-truni yang ada disetiap lingkungan.

HAMBATAN ATAU KENDALA

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Samplangan memiliki kendala atau hambatan, dimana masyarakat kelurahan merupakan masyarakat transisi dari desa ke kota sehingga terjadi ketakutan terhadap globalisasi. Masyarakat ingin hasil yang instan, tanpa mau melihat dalam orientasi proses. Jika masyarakat dibentuk pemikirannya satu tujuan, masyarakat akan mau dan mampu diberdayakan.

PERANAN KEPEMIMPINAN LURAH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN SAMPLANGAN, KABUPATEN GIANJAR

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 dijelaskan bahwa kelurahan adalah suatu daerah yang dihuni oleh sejumlah masyarakat yang mempunyai struktur pemerintahan terendah dibawah camat. Dalam pemerintahan terkandung unsur kekuasaan, digunakan untuk memerintah pihak lain melakukan tugas sesuai keinginan penguasa atau pemerintah.

Menurut Orward Tead dikutip dalam Kartini Kartono, kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan pemimpin adalah seseorang yang berupaya mempengaruhi para bawahannya secara langsung atau tidak langsung.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, Kepala Kelurahan adalah pemimpin pemerintahan tingkat kelurahan. Lurah memiliki tugas untuk membangun dan mengembangkan masyarakat yang didasarkan atas usaha bersama dan kekeluargaan. Penempatan Lurah untuk memimpin atau melaksanakan tugasnya disuatu daerah, Kepala Daerah atau Bupati menunjuk langsung atas rekomendasi dari Camat di wilayah tersebut. Penetapan Lurah ini berdasarkan Surat Keputusan, oleh karena itu kepemimpinan lurah merupakan kepemimpinan berotoritas legal formal.

Pada Buku Kepemimpinan : Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian karya Wirawan (2003), disebutkan bahwa Weber menjelaskan kepemimpinan legal formal ialah dimana pengabsahan seorang pemimpin berasal dari pengakuan di

depan hukum. Pemimpin tersebut dipilih oleh mereka yang memiliki hak untuk memilih aturan yang sudah dibakukan. Wewenang, tugas pokok serta fungsi yang dimilikinya didasarkan pada aturan perundang-undangan yang berlaku. Pemimpin formal ialah seseorang dengan berdasarkan keputusan dan pengangkatan resmi memangku suatu jabatan dalam struktur organisasi dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya, untuk mencapai sasaran organisasi

Dari temuan penelitian, dapat ditelaah bahwa terjadi dinamika kepemimpinan terhadap pemberdayaan masyarakat dari tahun 2010 sampai sekarang. Pada tahun 2010 sampai 2013 tidak ada pergerakan Lurah membentuk pemberdayaan masyarakat, berbeda pada tahun 2014 dan 2015, Lurah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk diberdayakan melalui lembaga kemasyarakatan seperti LPM, PKK, dan Karang Taruna. Hal tersebut didukung oleh realisasi anggaran pada tahun 2014 dan 2015 yang berjalannya program peningkatan keberdayaan masyarakat perdesaan dan program pengembangan potensi desa/kelurahan.

Program tersebut merupakan suatu kebijakan yang diambil oleh Lurah Mega Indrawan. Friedrich dalam Wahab mengartikan, Friedrich dalam Wahab berpendapat kebijakan merupakan tindakan yang mengarah pada keputusan yang diusulkan seseorang, kelompok, atau pemerintah untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan.

Faktor umur, faktor pendidikan, dan faktor lingkungan mempengaruhi keberhasilan Lurah dalam memberdayakan masyarakatnya. Pemimpin muda lebih agresif daripada pemimpin berumur tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, pemimpin memiliki banyak ide untuk mengembangkan masyarakatnya. Serta lingkungan masyarakat yang memerlukan seorang pemimpin untuk memperbaiki daerahnya.

Pada kepemimpinannya, Lurah Mega Indrawan mengaplikasikan model kepemimpinan karismatik dan kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan Karismatik ialah pemimpin yang memiliki karakteristik kepribadian khusus yang memberikan seseorang atau bawahan suatu kekuatan luar biasa dengan memiliki visi misi yang kuat, merealisasikan visi misi tersebut dengan konsisten, fokus dan efektif.

Hal tersebut didukung dengan penjabaran beliau mengenai visi yang kuat atau tujuan yang jelas yaitu mengemban semboyan Ki Hajar Dewantara, dalam semboyan tersebut terdapat tiga kalimat, yaitu Pertama Ing Ngarsa Sung Tuladha, dimana saya sebagai lurah ingin menjadi contoh yang baik kepada masyarakat atau bawahan, Kedua, Ing Madya Mangun Karsa, yakni bagaimana saya membangun kelurahan Samplangan ini dengan semangat dan memberikan motivasi kepada masyarakat. Ketiga, Tut Wuri Handayani yakni bagaimana saya mengajarkan kemandirian kepada masyarakat. Bagaimana pemerintah memberikan lahan yang sudah dibangun, dan saya melepaskan masyarakat untuk berjalan sendiri dengan pengawasan.

Kepemimpinan Transformasional bisa diartikan sebagai pemimpin yang melakukan perubahan dengan cara memotivasi bawahan ke arah tujuan yang telah ditentukan. Pemimpin transformasional memberikan pertimbangan yang bersifat individual, intelektual, dan berkharisma. Hal tersebut didukung dengan pengamatan penulis dalam Musrembang kelurahan, dimana Lurah Mega Indrawan mempertimbangkan pembagian keuangan untuk pembangunan dengan merata ke seluruh lingkungan yang ada di Kelurahan Samplangan. Serta didukung dengan pemberdayaan masyarakat yang beliau lakukan dengan mempertimbangkan dari keinginan bawahan atau masyarakat kelurahan Samplangan.

Menurut Siagian, Untuk melihat gaya kepemimpinan seorang pemimpin, dapat dilihat melalui indikator-indikator seperti rasa saling mempercayai, menghargai ide-ide bawahan, memperhitungkan perasaan para bawahan, perhatian pada kenyamanan kerja, memberikan perhatian pada kesejahteraan bawahan, faktor kepuasan kerja, dan pengakuan atas status bawahan.

Dari indikator-indikator tersebut, Bapak Mega Indrawan termasuk tipe atau gaya kepemimpinan karismatik dan tipe demokratis. Hal tersebut dapat dilihat dari Lurah Mega Indrawan yang berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan kepada bawahan ataupun masyarakatnya dengan menekankan pada rasa tanggung jawab dan kerja sama kelompok yang baik. Dengan perilaku Lurah yang demikian akan memberikan rasa saling mempercayai, memberi rasa nyaman, bawahan atau masyarakat akan merasa dihargai keberadaannya karena adanya pengakuan.

Dengan memiliki kekuatan energi, daya tarik dan perbawa yang luar biasa tersebut, Lurah mega Indrawan mampu membuat bawahannya atau masyarakat ikut mendukung pelaksanaan dalam pemberdayaan masyarakat.

Program peningkatan keberdayaan masyarakat perdesaan ini dilakukan melalui pemberdayaan melalui lembaga kemasyarakatan, yaitu LPM, PKK, dan Karang Taruna. Pemberdayaan yang terjadi di Lembaga Pemberdayaan Masyarakat ini ialah memberdayakan masyarakat dalam kegiatan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Tahunan dengan mengikut sertakan masyarakat yang diwakili oleh Kepala Lingkungan yang ada, dimana Kepala Lingkungan akan menyampaikan aspirasi dari masyarakat lingkungan tersebut. Lurah mempertimbangkan dan menyampaikan keinginan tersebut kepada pihak DPRD Kabupaten Gianyar.

Pemberdayaan yang terjadi dalam Pembina Kesejahteraan Keluarga, Lurah memberdayakan ibu-ibu rumah tangga untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti arisan, gonggong wanita, dan santhi. Selain itu ibu-ibu PKK juga ikut mengambil peran dalam kegiatan puskesmas seperti pemberian vaksin kepada balita ataupun kegiatan untuk memberantas gizi buruk. Serta pemberdayaan yang terlaksana di Karang Taruna ialah pemuda-pemudi yang ada di Kelurahan Samplangan diberdayakan dalam bidang kesejahteraan sosial untuk lebih menjaga dan menstabilkan keadaan di masyarakat.

Pada hakikatnya, pemberdayaan dilakukan untuk menyiapkan masyarakat agar mampu dan mau secara aktif berpartisipasi dalam setiap program dan kegiatan pemerintah yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat, baik dalam pengertian ekonomi, sosial, fisik, maupun mental. Diperkuat dengan pengertian pemberdayaan masyarakat menurut World Bank (2001) pemberdayaan merupakan kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk mampu dan berani menyampaikan aspirasi berupa ide atau gagasan. Dengan diberikannya kesempatan berpartisipasi kepada masyarakat yang berkemauan dan berkemampuan dalam pemberdayaan ini.

Tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat mensyaratkan adanya kesempatan yang diberikan Lurah dengan melibatkan masyarakatnya secara aktif di

dalam kegiatan tersebut. Dengan Lurah memberikan kesempatan kepada masyarakatnya untuk berpartisipasi secara aktif maka terdapat indikasi adanya pengakuan pemerintah bahwa masyarakat sudah menjadi subjek atau pelaku dari pemberdayaan melalui lembaga kemasyarakatan ini.

Lurah Mega Indrawan sebagai seorang pemimpin berperan dengan baik karena adanya penerimaan atau pengakuan dari bawahan atau masyarakat terhadap kepemimpinannya. Kemampuan Lurah Mega untuk menumbuhkan atau mengembangkan serta kemampuannya membaca situasi di setiap kegiatan juga mendukung peran yang beliau lakukan.

Mengenai peran Lurah diatas, terdapat beberapa dimensi peran oleh Horoepoetri, Arimbi dan Santosa (2003), yang mengemukakan bahwa peran sebagai suatu kebijakan, program yang dibuat atau ditetapkan oleh Lurah merupakan suatu keputusan yang tepat dan baik dilaksanakan, peran sebagai strategi yaitu adanya keputusan dan kepedulian masyarakat pada tiap keputusan atau kegiatan yang didokumentasikan dengan baik maka keputusan tersebut memiliki kredibilitas sehingga hal tersebut dikatakan sebagai strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Peran sebagai alat komunikasi yaitu Lurah menerima dan mendengarkan setiap pandangan atau referensi masyarakat untuk dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan, peran sebagai alat penyelesaian sengketa yaitu Lurah melalui diberdayakannya Karang Taruna merupakan suatu cara untuk mengurangi dan meredam konflik yang terjadi di masyarakat dan peran sebagai terapi yaitu peran untuk menghilangkan perasaan tidak berdayakan dengan benar, perasaan tidak percaya diri, dan perasaan bahwa diri mereka bukan seseorang yang penting di lingkungan masyarakatnya.

Lurah membuat rencana secara menyeluruh yang ditujukan untuk organisasi dan diri sendiri sebagai penanggung jawab tercapainya tujuan tersebut. Lurah Mega Indrawan telah membuat perencanaan mengenai pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakatnya agar bisa hidup mandiri dan mampu mengolah potensi-potensi yang ada di Kelurahan Samplangan. Lurah Mega memandang ke depan dengan peka pada

perkembangan yang terjadi sehingga dapat mengatasi hambatan yang timbul. Lurah juga harus memberikan contoh yang baik seperti dalam pemikiran, kata-kata, maupun tingkah laku sehari-hari yang menunjukkan kepada masyarakatnya bahwa beliau tidak pernah mengingkari dan penyeleweng dari loyalitas. Memberikan rasa nyaman, aman, dan adanya pengakuan dari seorang lurah masyarakat akan menjadikan Lurah menjadi teladan yang baik.

Lurah senantiasa mengawasi setiap proses kegiatan, sehingga hambatan-hambatan yang diketemukan dapat segera dipecahkan dan mencari jalan keluar yang sesuai dengan arahnya. Pada pengambilan keputusan, lurah dapat melakukan secara individu atau berkelompok sesuai dengan apa dan bagaimana suatu keputusan tersebut harus diambil dengan mempertimbangkan kendala yang akan terjadi atau keuntungan yang diperoleh. Dengan peranan Lurah seperti diatas, tentunya Lurah dapat memberikan semangat, rasa nyaman, aman, pengakuan, pujian sehingga dapat mempengaruhi kinerja bawahan atau partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kekuasaan yang berubah mempengaruhi pemberdayaan masyarakat yang terjadi, hal tersebut terlihat dari dinamika ada tidaknya pergerakan seorang Lurah dalam menciptakan program pemberdayaan masyarakat, sehingga dengan adanya pondasi atau kesempatan yang diberikan oleh Lurah, masyarakat akan mau berpartisipasi di setiap kegiatan pemberdayaan tersebut. Pemberdayaan yang dilaksanakan di Kelurahan Samplangan ialah pemberdayaan melalui lembaga kemasyarakatan, yaitu LPM, PKK, dan Karang Taruna. Dalam lembaga ini, Lurah berperan sebagai pembina, fasilitator, dan mediator.

Pemberdayaan yang dilaksanakan di Kelurahan Samplangan bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan menguatkan daya tahan masyarakat. Tujuan tersebut ditujukan untuk membentuk masyarakat yang mandiri dan mau berusaha. Pemimpin muda yang agresif dengan jenjang pendidikan tinggi serta lingkungan masyarakat yang menginginkan adanya perubahan merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang Lurah dalam memberdayakan masyarakatnya.

Tipe atau gaya kepemimpinan yang cocok dengan masyarakat Kelurahan Samplangan ialah pemimpin dengan gaya kepemimpinan karismatik dan demokratis. Dimana pemimpin berorientasi pada masyarakat dan memberikan bimbingan yang efisien dengan rasa saling mempercayai, memberi rasa nyaman dan yang terpenting adanya pengakuan terhadap masyarakat. Kendala pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Samplangan ialah masyarakat Kelurahan merupakan masyarakat transisi dari desa ke kota sehingga terjadi ketakutan terhadap globalisasi. Masyarakat ingin menerima hasil yang instan, tanpa mau melihat dalam orientasi proses.

Oleh karena itu, peranan Lurah dalam pemberdayaan masyarakat harus dioptimalkan lagi dengan berupaya mengajak masyarakat untuk mau berpartisipasi agar nantinya masyarakat mampu hidup mandiri dan dapat mengelola potensi-potensi yang ada di wilayahnya, Lurah juga harus selalu mengutamakan kepentingan masyarakat dan memberikan bimbingan yang efisien dengan rasa saling mempercayai, memberi rasa nyaman dan yang terpenting adanya pengakuan terhadap masyarakat, sehingga dari hal tersebut, masyarakat akan mau berpartisipasi secara sukarela dan Lurah akan lebih mudah untuk memberdayakan masyarakatnya. **Serta** pemerintah memberikan kesempatan kepada masyarakat dengan menyiapkan wadah untuk pemberdayaan masyarakat tersebut.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arimbi, Acmad Santosa. *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan*. Jakarta : Walhi. 2003.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta : Kencana. 2013.
- Griffin, Ricky. *Manajemen : Edisi 7*. Bandung : Erlangga. 2003.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan; Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?: Edisi 1*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 2006.
- Mardikanto, Totok & Soebianto, Poerwoko. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik: Edisi 2*. Bandung : Alfabeta. 2013.

- Moleong, Lexy.J. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Northouse, Peter. *Kepemimpinan: Teori dan Praktik, Edisi 6*. Jakarta Barat : PT Indeks. 2013
- Pamudji, S. *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia: Edisi 1, Cetakan 5*. Jakarta : Bumi Aksara. 1992.
- Pasolong, Harbani. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung : Alfabeta. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta. 2014.
- Sumodiningrat, G. *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat: Edisi Kedua*. Jakarta : Bina Rena Pariwara. 1997.
- Wirawan. *Kepemimpinan : Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo. 2013.
- Wiriana, Bernardine and Susilo Supardo. *Kepemimpinan : Dasar-dasar dan Pengembangannya*. Yogyakarta : Andi. 2006.
- Widodo, Joko. *Analisis Kebijakan Publik : Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang : Bayumedia. 2007.